



Pembentukan Identitas Pelaku Klithih

YOGYA kembali digegerkan aksi klithih. Aksi yang terekam itu sontak viral di media social, Selasa (5/7). Disebut-sebut, sejumlah mahasiswa menjadi korban. Tragisnya, kali ini klithih terjadi di titik nol kilometer Yogya istimewa.

Klithih, berulang kali menciptakan ketakutan. Insiden kemarin mungkin menjadi pembuka di tahun 2023 setelah sebelumnya sebanyak 27 kali aksi terjadi sepanjang tahun 2022. Ahmad Fuadi (2019) dalam 'Faktor-faktor Determinasi Perilaku 'klithih' mengatakan ikeluarga bermasalah, hubungan dengan kelompok, hubungan dengan lingkungan, dan karakter individu sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku 'klithih'.

Krisis Identitas

Jika ditarik faktor induktif, kita melihat adanya krisis identitas yang dialami pelaku klithih. Istilah ini pertama kali digunakan Psikolog Erikson (1968) untuk menyebut kondisi di mana terjadi transisi pemaknaan jati diri. Pelaku klithih melarikan diri dari kegagalan interaksi sosial dengan membawa sejumlah kekecewaan. Kondisi ini menempatkan seseorang kehilangan peran dan identitas sosial. Akibatnya, klithih menjadi sarana untuk merekonstruksi peran dan pencarian ulang identitas. Dalam klithih mereka membangun daya tawar sosial, mengejar urgensi nilai, dan pengakuan dari elemen di luarnya.

Jejak klithih yang sudah berlangsung sejak lama. Klithih sudah beranjak menjadi pelarian individu dengan krisis urgensi nilai yang sudah melembaga dan membudaya. Ia seolah menjadi pelarian tunggal untuk mengekspresikan kekecewaan dan kegagalan. Dalam fakta sosial, sesuatu yang melembaga dalam tatanan, menjadi tidak terpisahkan dari masyarakat bersangkutan. Ketika ia menjadi fenomena yang demikian, bagaimana klithih bisa berakhir dengan aman?

A Fahrur Rozi

Sekali lagi, ini adalah *resume power* seseorang yang berangkat dari kekecewaan dan kegagalan memaknai diri. Kecewa dengan masalah keluarga, gagal memahami lingkungan, atau terasing dari pergaulan sosial. Klithih melawan semacam dominasi atau hegemoni keadaan yang tak menyenangkan secara subjektif. Penanganan dengan hukum atau secara struktural hanya semakin membentuk kegamangan tanpa hasil.

Buktinya, jejak historis klithih sudah dimulai sejak tahun 1990-an. Jumlah penanganan kasuistik yang tidak terhitung ajamun aksi klithih masih jamak ditemukan. Pada tahun 2022 saja, Kapolda DIY mencatat sebanyak 27 kasus yang terlapor dengan jumlah pelaku 43 orang. Namun, penegakan hukum sama sekali tidak menimbulkan efek jera dengan sanksi-sanksi formal yang diberikan. Penegakan ini gagal memahami objek yang dilawan, yaitu para remaja dengan psikologis yang rentan. Masa-masa ini berada di mana eksplorasi identitas terjadi sebagai penyesuaian pada peralihan menuju kedewasaan (Cherry, 2016).

Perangkat Sosial

Penting sebagai penanganan adalah menjadikan perangkat sosial sebagai memori dialogis secara perlahan. Di sini kita akan melakukan rekayasa sosial terhadap pola kekeluargaan, sistem pendidikan, dan ekologi pergaulan yang sehat dan berkarakter. Tidak kalah penting adalah kampanye masif soal peran pemuda, utamanya di ruang digital. Misalnya, *agent of change*, 'penerus bangsa', atau *agent of control*.

Rekayasa sosial ini dilakukan dalam rangka pembentukan identitas bagi pelaku klithih. Pemangku kebijakan dan publik harus membantu mereka dalam penyadaran sebagai pemuda dengan memanfaatkan perangkat atau sistem sosial di sekitarnya. Setidaknya, usaha ini cukup memberikan efek optimisme bagi mereka melalui rekonstruksi peran. Mereka tidak pesimis dalam melihat jati diri mereka sendiri dalam pemaknaan lingkungan dan peran yang sempit.

Akibat gagal memahami peran dan membangun identitas, mereka melakukan keonaran. Maka jangan sesekali membiarkan mereka hidup tanpa peran. Bentuk dan tanamkan identitas personal dalam diri mereka. □-□

**A Fahrur Rozi, mahasiswa Hukum Tata Negara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, aktivis Forum Mahasiswa Ciputat (Formaci 1986).*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005